

Gambaran Wanita Subur dalam Penggunaan Kontrasepsi Suntik

Oleh :

Esti Pratiwi Yosin^{1*}

¹Program Studi D3 Kebidanan Fakultas Vokasi ITS KES ICME Jombang

Corresponding author : estipratiwi77@gmail.com

ABSTRAK

Kurang berhasilnya gerakan keluarga berencana mandiri kemungkinan besar dikarenakan masih rendah dan tidak signifikannya kenaikan pemakaian kontrasepsi. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui gambaran wanita subur dalam penggunaan kontrasepsi suntik. Desain penelitian ini adalah deskriptif. Populasi dalam penelitian ini adalah semua wanita subur yang menggunakan kontrasepsi suntik di Desa Candimulyo Kecamatan Jombang Kabupaten Jombang sebanyak 120 responden. Sampelnya adalah sebagian wanita subur yang menggunakan kontrasepsi suntik di Desa Candimulyo Kecamatan Jombang Kabupaten Jombang sebanyak 30 responden dengan menggunakan teknik purposive sampling. Variabel dalam penelitian adalah penggunaan kontrasepsi suntik. Pengumpulan data dengan menggunakan kuesioner. Pengolahan data dengan editing, koding, skoring dan tabulating. Hasil penelitian menunjukkan bahwa gambaran Wanita usia subur dalam penggunaan kontrasepsi menunjukkan sebagian besar responden menggunakan kontrasepsi suntik 3 bulan sebanyak 18 responden (60%) dan jangka Panjang (> 1 tahun) sebanyak 22 responden (73%). Diharapkan para Wanita usia subur bisa lebih bijak dalam mengambil keputusan dalam penggunaan alat kontrasepsi sehingga dapat diminimalisir untuk dampaknya.

Kata kunci : Wanita, usia subur, kontrasepsi

ABSTRACT

The lack of success of the independent family planning movement is most likely due to the low and insignificant increase in contraceptive use. This research aims to determine the description of fertile women who use injectable contraception. The design of this research is descriptive. The population in this study were all fertile women who used injectable contraception in Candimulyo Village, Jombang District, Jombang Regency, totaling 120 respondents. The sample was 30 fertile women who used injectable contraception in Candimulyo Village, Jombang District, Jombang Regency, using a purposive sampling technique. The variable in the study was the use of injectable contraception. Data collection using questionnaires. Data processing by editing, coding, scoring, and tabulating. The

results of the study showed that the description of women of childbearing age in the use of contraception showed that the majority of respondents used 3-month injection contraception, 18 respondents (60%) and long-term (> 1 year) 22 respondents (73%). It is hoped that women of childbearing age can be wiser in making decisions about using contraceptives so that the impact can be minimized.

Keywords: Women, childbearing age, contraception

A. PENDAHULUAN

Pertumbuhan penduduk yang semakin cepat di Indonesia perlu mendapatkan perhatian yang serius dari pihak-pihak yang bersangkutan, tidak hanya dari instansi pemerintahan yang menangani hal tersebut, tetapi juga lapisan masyarakat. Kurang berhasilnya gerakan keluarga berencana mandiri kemungkinan besar dikarenakan masih rendah dan tidak signifikannya kenaikan pemakaian kontrasepsi (CPR = Contraceptive Prevalence Ratio), dan masih terdapat disparitas (kesenjangan) antar provinsi, wilayah dan tingkat kesejahteraan; masih kurang efektif dalam pemakaian metode kontrasepsi jangka panjang (MKJP) seperti intrauterine device/ IUD, implant, metode operasi wanita dan pria (MOW dan MOP), dan lebih banyak menggunakan kontrasepsi untuk jangka pendek seperti suntikan dan pil; masih tingginya angka drop-out (termasuk kegagalan dan komplikasi) dalam pemakaian alat kontrasepsi jangka pendek yang sebagian besar akseptor menggunakannya; masih rendahnya partisipasi pria dalam ber-KB (BAPPENAS, 2012).

Menurut Data Pencapaian Perkiraan Permintaan Masyarakat (PPM) peserta KB aktif tahun 2015 sebanyak 29.714.498 peserta dengan perincian pengguna alat kontrasepsi jenis kondom sebanyak 1.099.380 peserta (3,70%), MOW sebanyak 1.663.930 peserta (5,60%), suntik sebanyak 15.988.541 peserta (53,81%), IUD sebanyak 2.020.490 peserta (6,80%), MOP sebanyak 148.560 peserta (0,50%), implant sebanyak 2.256.727 peserta (9,59%) dan Pil sebanyak 6.536.870 peserta (22%). Di Jawa Timur saat ini banyak Wanita Usia Subur (WUS) menggunakan alat kontrasepsi berupa KB suntik. Data yang dihimpun di Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional (BKKBN) Jawa Timur menunjukkan penggunaan KB suntik mencapai 443.110 peserta (59,49%), KB Pil sebanyak 156.384 peserta (21%), implant sebanyak 63.918 peserta (8,58%), kondom sebanyak 22.748 peserta (3,05%), IUD sebanyak 45.809 peserta (6,15%), MOW sebanyak 12.864 peserta (1,73%) (BKKBN, 2015).

Menurut Everett (2008) efektivitas kontrasepsi suntik antara 99% dan 100% dalam mencegah kehamilan, sedangkan menurut Uliyah (2008) kegagalan pada pemakaian KB suntik hanya sekitar 0,3 kehamilan dari 100 pemakai pada tahun pertama. Kontrasepsi hormonal jenis suntikan yang dibedakan menjadi dua macam, yaitu DMPA (depo medroksiprogesterone asetat) dan kombinasi.

Suntikan DMPA berisi depot medroksiprogesterone asetat yang diberikan dalam suntikan tunggal 150 mg/ml secara intramuscular (IM) setiap 12 minggu (Uliyah, 2010). Namun efek samping menggunakan kontrasepsi suntik dalam jangka waktu lama menurut Everett (2008) dapat menimbulkan perdarahan tidak teratur atau perdarahan bercak atau amenore, keterlambatan kembali kesuburan sampai satu tahun, depresi, berat badan meningkat, setelah diberikan tidak dapat ditarik kembali, dapat berkaitan dengan osteoporosis, dan efek suntikan pada kanker payudara. Pada saat wanita menjelang datang bulan, biasanya akan mengalami beberapa masalah, salah satunya yaitu timbulnya jerawat pada wajah, ini disebabkan adanya faktor peningkatan hormon progesteron yang menjadikan kulit menghasilkan banyak minyak yang berlebihan, sehingga dapat mendukung timbulnya jerawat karena terjadi penumpukan lemak pada jaringan. Menurut Irianto (2014), perubahan hormon yang diakibatkan penggunaan kontrasepsi suntik dapat menyebabkan beberapa gangguan pada kulit seperti timbulnya jerawat.

Penanggulangan efek samping yang ditimbulkan penggunaan kontrasepsi suntik dengan cara memberikan penyuluhan kepada calon peserta akseptor KB baru tentang kerugian dan keuntungan menggunakan kontrasepsi suntik, sedangkan bagi peserta akseptor KB lama yang menggunakan kontrasepsi suntik dan mengalami efek samping seperti disfungsi seksual berupa penurunan libido, berat badan naik, dan kesehatan kulit yaitu jerawat perlu penghentian penggunaan kontrasepsi suntik dan melakukan konsultasi kepada tenaga kesehatan atau klinik. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui gambaran Wanita usia subur dalam penggunaan kontrasepsi suntik.

B. METODE PENELITIAN

Desain penelitian ini adalah deskriptif. Populasi penelitian ini adalah semua Wanita usia subur yang ada di desa Candimulyo sebanyak 120 orang. sampel dalam penelitian ini adalah sebagian wanita usia subur yang ada di desa Candimulyo sebanyak 30 orang dengan menggunakan teknik simple random sampling. Variabel dalam penelitian ini adalah penggunaan kontrasepsi suntik yang dikategorikan suntik 1 bulan dan suntik 3 bulan. Pengumpulan data dengan menggunakan Teknik wawancara dan lembar checklist. Pengolahan data dengan editing, koding, skoring dan tabulating. Penelitian ini telah lolos uji etik dengan Nomor 063/KEPK/ICME/XI/2023 oleh Komisi Etik Penelitian Kesehatan Institut Teknologi Sains dan Kesehatan Insan Cendekia Medika Jombang.

C. HASIL PENELITIAN

1. Karakteristik responden berdasarkan usia

Tabel 1. Distribusi frekuensi responden berdasarkan usia

Usia	Frekuensi (f)	Persentase (%)
20 – 24	13	43
25 – 29	9	30
30 – 35	8	27
Total	30	100

Berdasarkan tabel 1 menunjukkan bahwa hampir setengah responden berusia 20 – 24 tahun sebanyak 13 responden (43%).

2. Karakteristik responden berdasarkan pekerjaan

Tabel 2. Distribusi frekuensi responden berdasarkan pekerjaan

Pekerjaan	Frekuensi (f)	Persentase (%)
Bekerja	18	60
Tidak Bekerja	12	40
Total	30	100

Berdasarkan tabel 2 menunjukkan bahwa sebagian responden bekerja sebanyak 18 responden (60%).

3. Karakteristik responden berdasarkan Pendidikan

Tabel 3. Distribusi frekuensi berdasarkan pendidikan

Pendidikan	Frekuensi (f)	Persentase (%)
Pendidikan dasar	6	20
Pendidikan menengah	16	53
Pendidikan atas	8	27
Total	30	100

Berdasarkan tabel 3 menunjukkan bahwa Sebagian besar responden berpendidikan menengah sebanyak 16 responden (53%).

4. Karakteristik responden berdasarkan lama aktivitas kerja

Tabel 4. Distribusi frekuensi responden berdasarkan lama aktivitas kerja

Lama aktivitas kerja	Frekuensi (f)	Persentase (%)
< 7 jam	5	16
7 jam	15	50
10 jam	8	27
14 jam	2	7
Total	30	100

Berdasarkan tabel 4 menunjukkan bahwa setengah responden mempunyai aktivitas kerja selama 7 jam sebanyak 15 responden (50%).

5. Karakteristik responden berdasarkan penggunaan alat kontrasepsi

Table 5. Distribusi frekuensi responden berdasarkan penggunaan alat kontrasepsi

Variabel	Kategori	Frekuensi	Persentase
Jenis kontrasepsi suntik	1 bulan	12	40
	3 bulan	18	60
Penggunaan kontrasepsi suntik	Jangka pendek (<1 tahun)	8	27
	Jangka Panjang (> 1 tahun)	22	73

Berdasarkan tabel 5 menunjukkan bahwa Sebagian besar responden menggunakan kontrasepsi suntik 3 bulan sebanyak 18 responden (60%) dan jangka Panjang (> 1 tahun) sebanyak 22 responden (73%).

D. PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa gambaran Wanita usia subur dalam penggunaan kontrasepsi menunjukkan bahwa sebagian besar responden menggunakan kontrasepsi suntik 3 bulan sebanyak 18 responden (60%) dan jangka Panjang (> 1 tahun) sebanyak 22 responden (73%). Kontrasepsi suntik dibagi dalam 2 golongan yaitu golongan progestin dan golongan progestin dengan campuran esterogen propionate (Saifuddin, 2010). Efek samping penggunaan kontrasepsi suntik salah satunya adalah perubahan libido atau dorongan seksual. Gejalanya terjadinya penurunan atau peningkatan dorongan seksual (libido). Penyebabnya penurunan libido, terjadi karena efek progestin terutama yang berisi 19-progreston menyebabkan keadaan vagina kering.

Namun demikian faktor psikis dapat juga berpengaruh dalam hal ini. Sebetulnya libido itu meningkat atau menurun sangat subjektif sifatnya, oleh karena itu gejala ini harus diawasi dengan cermat dan seksama untuk memastikan bahwa klien telah mengalami penurunan atau peningkatan libido, perubahan libido dapat juga dipengaruhi oleh faktor psikis (Irianto, 2014).

Wanita usia subur yang menggunakan kontrasepsi suntik Depo Provera yang mengandung DMPA (Depo Medroxyprogesteron Asetat) yang diberikan setiap 3 bulan sekali mengalami gangguan kualitas seksual. Hal ini sesuai dengan penelitian Batlajery (2015) bahwa presentasi terbesar terjadi disfungsi seksual pada wanita yang menggunakan metode kontrasepsi suntikan DMPA (suntik 3 bulan) bila dibandingkan dengan wanita yang menggunakan metode kontrasepsi non DMPA. Menurut Yunardi, dkk. (2009) dalam penelitian Batlajery (2015) menyatakan bahwa suntikan DMPA hanya berisi hormon progesteron yang memiliki efek utama yaitu mencegah ovulasi dengan kadar progestin yang tinggi akan menghambat lonjakan LH (Lutenizing Hormone) secara aktif. Hal ini lambat laun akan menyebabkan gangguan fungsi seksual berupa penurunan libido dan potensi seksual lainnya.

Hasil karakteristik subjek penelitian diketahui bahwa sebagian besar berumur 20-24 tahun pada wanita usia subur sebanyak 13 orang (43%),

sebagian besar bekerja pada wanita usia subur sebanyak 18 orang (60%) dan lama aktivitas 7 jam sebanyak 15 orang (50%), sebagian besar pendidikan terakhir menengah (SMP) sebanyak 16 orang (53%).

Berdasarkan karakteristik responden berdasarkan penggunaan alat kontrasepsi dapat diketahui bahwa penggunaan jenis kontrasepsi suntik 1 bulan 40% dan 3 bulan 60%, sedangkan lama penggunaan kontrasepsi jangka pendek 27% dan jangka panjang 73%, maka dapat diambil kesimpulan jenis kontrasepsi suntik yang sering digunakan 3 bulan dan lama penggunaan jangka panjang.

Hasil penelitian ini ditemukan ada hubungan yang bermakna antara efek penggunaan kontrasepsi suntik dengan kualitas kehidupan seksual pada wanita usia subur di Kabupaten Jombang dengan tingkat hubungan rendah. Hubungan ini berpola positif, artinya semakin lama penggunaan kontrasepsi suntik, maka kualitas seksual semakin mengalami gangguan kualitas seksual pula.

Penggunaan kontrasepsi hormonal dapat menyebabkan terjadinya disfungsi seksual bagi penggunanya dikarenakan kandungan hormon yang terdapat didalamnya. Penggunaan kontrasepsi hormonal yang mengandung kombinasi kedua hormon yaitu estrogen dan progestin ataupun yang hanya mengandung salah satu dari hormon mempunyai peran yang cukup signifikan pada kejadian disfungsi seksual namun pada penggunaan kontrasepsi hormonal yang mengandung kombinasi kedua hormon lebih signifikan dalam menyebabkan disfungsi seksual dibandingkan dengan kontrasepsi hormonal yang hanya mengandung salah satu hormon, hal ini sejalan dengan penelitian Saputra (2013).

E. KESIMPULAN DAN SARAN

1. Kesimpulan

Kesimpulan pada penelitian ini adalah sebagian besar responden menggunakan kontrasepsi suntik 3 bulan dan jangka Panjang.

2. Saran

Diharapkan para wanita usia subur bisa lebih bijak dalam mengambil keputusan dalam penggunaan alat kontrasepsi sehingga dapat diminimalisir untuk dampaknya.

F. DAFTAR PUSTAKA

- BAPPENAS (2012). Bidang Pembangunan Sosial Budaya dan Kehidupan Beragama. Jakarta : Badan Perencanaan Pembangunan Nasional.
- Batlajery, Hamidah dan Mardiana. (2015). Penggunaan Metode Kontrasepsi Suntikan DMPA Berhubungan dengan Disfungsi Seksual Wanita Pada

- Akseptor KB Suntik. Jurnal Ilmu dan Teknologi Kesehatan, Vol. 2, Nomor 2. BKKBN. (2015). Pertumbuhan Penduduk Kita Mengkhawatirkan. Available online : <http://www.pikiran-rakyat.com/nasional/2015/09/29/344178/pertumbuhan-penduduk-kita-mengkhawatirkan>.
- Everett. (2008). Buku Saku : Kontrasepsi dan Kesehatan Seksual Reproduksi. Jakarta: EGC.
- Irianto. (2014). Pelayanan Keluarga Berencana Dua Anak Cukup. Bandung: Alfabeta.
- Kansil. (2015). Hubungan Penggunaan Kontrasepsi Suntik Depo Medroksi Progesteron Asetat (DMPA) dengan Perubahan Fisiologis Pada Wanita Usia Subur (WUS) di Puskesmas Ranomuut Kota Manado. e-Journal Keperawatan (eKp) volume 3 Nomor 3.
- Magas, Kundra dan Masi. (2016). Perbedaan Siklus Menstruasi Ibu Pengguna Kontrasepsi Suntik Cyclofem dengan Depo Medroxy Progesterone Asetat di Wilayah Kerja Puskesmas Bontang Utara 1. e-journal Keperawatan Volume 4, Nomor 1.
- Murniawati dan Endang. (2012). KB Suntik 3 (Tiga) Bulan dengan Efek Samping Gangguan Haid dan Penanganannya. Jurnal Staff Pengajar Kebidanan FK Unissula Semarang.
- Murti B. (2010). Desain dan Ukuran Sampel Untuk Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif di Bidang Kesehatan. Yogyakarta : Gadjah Mada University Press.
- Mahmud. (2011). Metode Penelitian Pendidikan. Bandung : Pustaka Setia.
- Sari. (2015). Kontrasepsi Hormonal Suntik Depo Medroxyprogesterone Acetate (DMPA) sebagai Salah Satu Penyebab Kenaikan Berat Badan. Jurnal Fakultas Kedokteran, Universitas Lampung. Volume 4. Nomor 7.
- Saputra. (2013). Perbandingan Angka Kejadian Disfungsi Seksual Menurut Skoring FSFI pada Akseptor IUD dan Hormonal di Puskesmas Rajabasa Bandar Lampung. Jurnal Fakultas Kedokteran Lampung. Vol 1. Nomor 2.
- Sriwahyuni dan Wahyuni. (2009). Hubungan antara Jenis dan Lama Pemakaian Alat Kontrasepsi Hormonal dengan Peningkatan Berat Badan Akseptor. The Indonesian Journal of Public Health, Vol. 8, Nomor. 3.
- Saryono dan Anggraeni (2013). Metodologi Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif. Yogyakarta : Nuha Medika.
- Tarwoto dan Wartonah. (2011). Kebutuhan Dasar Manusia dan Proses Keperawatan. Jakarta : Salemba Medika.
- Uliyah. (2010). Panduan Aman dan Sehat Memilih Alat KB. Yogyakarta : Insania.